



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN—PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Faktor-Faktor Partisipasi Politik Pada Pemilihan Presiden
Kolombia

Skripsi

Oleh

Muhammad Aulia Fathurrahman

2017330130

Bandung

2022



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN—PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

Faktor-Faktor Partisipasi Politik Pada Pemilihan Presiden
Kolombia

Skripsi

Oleh

Muhammad Aulia Fathurrahman

2017330130

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Ph.D.

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Muhammad Aulia Fathurrahman
Nomor Pokok : 2017330130
Judul : Faktor-Faktor Partisipasi Politik Pada Pemilihan Presiden Kolombia

Telah diuji dalam Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 13 Januari 2022
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.I.S., Ph.D.

: 

Sekretaris

Sapta Dwikardana, Ph.D.

: 

Anggota

Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

Surat Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aulia Fathurrahman
NPM : 2017330130
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Faktor-Faktor Partisipasi Politik Pemilihan Presiden
Kolombia Pada Tahun 2010, 2014, dan 2018

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima seluruh konsekuensi yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, Januari 2022



Muhammad Aulia Fathurrahman

2017330130

ABSTRAK

Nama : Muhammad Aulia Fathurrahman

NPM : 2017330130

Judul : Faktor-Faktor Partisipasi Politik Pada Pemilihan Presiden Kolombia

Penelitian ini berusaha mengetahui upaya kandidat-kandidat presiden Kolombia mempengaruhi partisipasi politik pada negaranya. Kolombia memiliki angka partisipasi politik yang rendah di mana angka *voter turnout* selalu berada dibawah 50%. Selain itu, Kolombia yang jenuh dengan konflik selama 50 tahun lamanya terus mencari pemimpin yang memiliki ambisi untuk menyelesaikan konflik tersebut, sehingga arus pemilihan presiden selalu mengarah pada presiden yang menginginkan perdamaian agar konflik tidak berkepanjangan. Partisipasi politik Kolombia dijadikan sebagai penelitian karena penulis ingin mencari tahu apa yang membedakan upaya tahun 2018 membuat angka partisipasi politik meningkat secara signifikan apabila dibandingkan dengan hasil pada periode-periode sebelumnya yaitu 2010 dan 2014. Ketertarikan tersebut membawa penulis kepada sebuah pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Upaya yang Dilakukan Oleh Kandidat Pemilihan Presiden Kolombia Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Negeranya?”. Penulis menggunakan berbagai teori diantaranya teori sistem politik, teori kampanye politik, dan konsep partisipasi politik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus tunggal dengan teknik pengumpulan data *textual analysis*. Pada proses penelitian, penulis menemukan tiga faktor dalam peningkatan partisipasi yaitu penetrasi media sosial, GDP, dan sistem politik yang dianut. Membahas upaya-upaya politik melalui kampanye, media sosial, serta bentuk lainnya yang dilakukan demi mencari tahu faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan angka partisipasi politik pada pemilihan presiden negara Kolombia. Usai menganalisa upaya, temuan yang penulis dapatkan Kolombia meningkatkan kesadaran masyarakat melalui berbagai kampanye politik termasuk melalui media sosial, dan bahwa media sosial menjadi faktor paling berpengaruh dalam peningkatan partisipasi politik diantara tiga faktor utama, namun ternyata isu sosial yang berupa konflik dengan FARC menjadi faktor eksternal yang dapat dibilang memiliki pengaruh paling besar pada partisipasi politik Kolombia.

Kata kunci: Kolombia, Pemilihan Presiden, Partisipasi Politik, Konflik, FARC, Media Sosial, Kampanye.

ABSTRACT

Name : Muhammad Aulia Fathurrahman

NPM : 2017330130

Title : Political Participation Factors in Colombia's Presidential Election

The purpose of this research is to find out how Colombia presidential candidates influence the political participation rate. Colombia has a low political participation rate for its voter turnout is always below 50%. In addition, the state, which saturated with over 50 years of conflict, continues to look for leaders who have ambitions to resolve the conflict, making every presidential election always favor a president who wants peace, so that the conflict will not be prolonged. This study discusses the Colombian political participation because the author wishes to find out what distinguishes the efforts that has been made in 2018 to make the political participation rate increase significantly when compared to the results in the previous periods, namely 2010 and 2014. This interest led the author to a research question, namely " How Colombian Presidential Candidates Increase the Country's Political Participation Rate?". The author used various theories including political system theory, political campaign theory, and the concept of political participation. The research is conducted using a single case study qualitative method with textual analysis data collection techniques. During the process of analysis, the author emphasizes thee factors that resulted in the increase of political participation rate which is social media penetration, GDP, and its political system. Discuss the state's political campaign, social media campaign, and other efforts in order to find the most influential factor in increasing the number of political participation in the country's presidential election. After analysis, author found that Colombia is spreading political awareness to its people through political campaign including the use of social media, and the fact that social media is the most influential factor in increasing political participation rate between the three factors. However, the social issue of FARC conflict became an external factor that arguably can be described as the most dominant factor in Colombia's political participation.

Keywords: Colombia, Presidential Election, Political Participation, Conflict, FARC, Social Media, Campaign.

Kata Pengantar

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Esa. Atas berkat dan izin-Nya saya dapat melaksanakan serta menyelesaikan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Partisipasi Politik Pada Pemilihan Presiden Kolombia” untuk menyelesaikan studi saya dalam jurusan Hubungan Internasional di Universitas Katolik Parahyangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kandidat-kandidat presiden Kolombia dalam meningkatkan angka partisipasi politik negaranya. Penulis sadar bahwa dalam proses penulisan, bantuan secara mental yang diterima merupakan salah satu alasan mengapa penulis dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Tanpa bantuan dan dukungan dari keluarga, saudara, serta teman-teman dekat, penelitian ini tidak dapat diselesaikan. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada akademisi studi Ilmu Hubungan Internasional.

Bandung, 2 Januari 2022

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengutarakan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis secara fisik dan mental dalam menyelesaikan skripsi ini :

1. Kepada kedua orang tua saya yang tercinta yaitu Alm. Dadang Fathurrahman dan Sri Pujiati. Saya merasa sangat beruntung untuk dilahirkan pada keluarga dengan seluruh kebaikan yang telah ditumpahkan pada saya. Orang tua saya sangat mendukung keinginan atau karir apapun yang saya inginkan tanpa meragukan diri saya, hal tersebut sangat mendorong saya untuk menekuni hal yang saya inginkan di masa depan nanti. Meskipun pada penulisan skripsi ini, Papa saya telah meninggalkan dunia karena penyakit COVID-19, namun semangat yang Papa serta Mama berikan kepada saya tidak pernah sirna sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah saya. Semoga Fathur bisa ketemu Papa lagi nanti ya pah, karena Fathur punya banyak hal yang ingin diceritain ke Papa.
2. Kepada saudara kandung saya Mohammad Iqbal Fathurrahman dan adik saya Diandra Kaylila Putri Fathurrahman. Saudara saya tidak pernah berhenti menyemangati serta menghibur saya disaat-saat yang berat. Dukungan yang diberikan tertanam pada diri saya, membuat saya bertekad untuk menyelesaikan skripsi ini demi diri sendiri, juga demi keluarga saya, agar tidak membebani secara finansial dan keluarga saya dapat bangga pada diri saya yang menyelesaikan studi pada Unpar.
3. Kepada Mas Sapta Dwikardana yang sangat bersabar dalam menghadapi mahasiswanya yang sering banget ada masalah tiap revisi, dan sangat teliti sehingga skripsi yang dibuat dapat selesai dengan rapih dan baik. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan memohon maaf apabila saya banyak menyusahkan mas selama 6 bulan ini. Ilmu yang mas Sapta berikan akan selalu saya ingat dan tekuni di masa depan.
4. Kepada kedua penguji yaitu Mba Sukawarsini Djelantik dan Mba Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi telah memberikan saran dan masukan pada skripsi saya yang tidak sempurna. Masukan yang diberikan sangat berarti dalam menyempurnakan skripsi sehingga penulis berterima kasih atas ilmu yang diberikan agar kesalahan-kesalahan yang terjadi menjadi pembelajaran terbesar penulis dalam membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Kepada rekan yang sangat dekat dengan diri saya, dipertemukan pada saat melaksanakan Semester Pendek di Unpar, yaitu Andhika Maulana Wahyudi, Indita Putri Sindaran, dan Rayhan Lingga Kusumayudha. Kalian bertiga merupakan salah satu hal terbaik yang pernah muncul dalam hidup saya. Tak pernah terpikirkan sebelumnya bagi saya bahwa 3 kawan yang saya temui saat

itu menjadi teman-teman terbaik saya, yang selalu memberikan bantuan dalam hal apapun selama saya di kampus (dan semoga setelah lulus pun kita tetep dekat ya, HARUS). Tanpa kehadiran 3 kawan saya ini, mungkin saat ini saya memiliki motivasi juga semangat yang sangat rendah untuk melanjutkan kuliah di UNPAR. Mereka bertiga memiliki peran yang sangat signifikan pada hidup saya sehingga saya menyayangi mereka dan bersedia untuk saling membantu satu sama lain, dalam kondisi apapun. Kehadiran kalian di kosan juga menjadi hal yang selalu saya tunggu-tunggu setiap harinya, karena tiada hari yang membosankan apabila saya menghabiskan waktu dengan mereka. Mereka bertiga telah saya anggap sebagai keluarga saya selama di UNPAR dan hal tersebut tidak akan berubah sampai kapanpun. Makasih dik, dit, ray!

6. Kepada M. Iqbal Maulana Sati yang telah menjadi teman dekat saya. Dengan Iqbal, kami bisa mengobrol hampir dalam seluruh topik apapun, dari pembicaraan mengenai One Piece, Yu-Gi-Oh, Memes, dan masih banyak lainnya. Iqbal yang selalu memberikan bantuan serta menjadi kawan saya merupakan salah satu alasan saya bersyukur telah melaksanakan kuliah di Unpar, apabila saya melaksanakan kuliah di tempat lain, saya tidak dapat dipertemukan dengan individu yang membuat hari-hari penulis penuh dengan tawa. Semoga kita tetep dekat di masa depan ya bal!
7. Kepada Hellen Cania yang selalu mendorong dan menyemangati saya dalam menulis skripsi ini. Kami selalu bertukar cerita mengenai hal bodoh, lucu, unik, dan terutama ketertarikan kami dalam membahas kucing. Saya sebagai sesama penyayang kucing suka iseng mengirimkan foto kucing saya yang cakep (hehe) karena saya tau foto tersebut berfungsi sebagai moodbooster baginya. Hellen juga hampir setiap hari selalu menawarkan bantuan dalam hal skripsi, tidak pernah sungkan untuk membantu, dan melakukannya dengan maksimal. Terima kasih banyak atas bantuannya, orang baik pasti dibalas dengan perbuatan baik juga di masa depan!
8. Kepada Delegasi Rusia yang penuh dengan kekacauan namun pengalaman yang tiada duanya yaitu Rayhan Lingga, Andhika Maulana, Indita Putri Sindaran, Iqbal Maulana, Aldo Arya Pradhana, Salman Alfarizi, William Ferdinando, dan Sembara Adinugraha. Prakdip, yang merupakan salah satu mata kuliah yang paling ditakuti karena keribetan serta kompleksnya hal-hal yang perlu dilakukan, menjadi sangat menyenangkan bersama 8 orang ini. Membuat penulis melupakan akan ketakutan pada mata kuliah tersebut. Kontribusi saya yaitu penggunaan *Alas, Felicitation*, serta *...in the world* pada saat prakdip merupakan penemuan yang *groundbreaking* namun saya diejek terus karna sok-sokan pake kata-kata yang terlalu berkesan *elite*. Namun senyuman yang muncul dari hal tersebut merupakan sebuah kegembiraan pada penulis telah menghibur mereka.

9. Kepada rekan-rekan yang dipertemukan melalui game TEKKEN 7 oleh Katsuhiro Harada. Berkat game tersebut, saya dipertemukan dengan Komunitas Tekken Bandung (KTB) dan dipertemukan dengan banyak kawan-kawan (meskipun saya menjadi anggota paling muda) yaitu Canka Insan Kamil, Giovanni, Hasan Putramas, Bagus Ibrahim Jordan, Fitra Gautama, Unggul Seno, Aga, Ben, Fahri Sate, Albani, Edwin dan masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebut semuanya disini. Kalian yang selalu mengisi setiap hari sabtu saya dengan bermain Tekken bersama. Keputusan gw untuk iseng datang ke gathering yang ditulis di Facebook waktu itu menjadi salah satu keputusan terbaik dalam hidup gw karena telah dipertemukan dengan kalian semua. Kalian semua udah gw anggap sebagai keluarga saya selama di Bandung. Makasih banyak telah memasukkan saya pada komunitas ini, kalian semua terbaik!
10. Kepada anggota grup “Pedjoeang Skripsi” yaitu Ignatius Wiradhi, Andhika Maulana, Helmut Rachmat Nugroho, Iqbal Maulana, Rafi Al Amin, Rayhan Lingga, Salman Alfarizi, dan Sembara Adinugraha yang selalu membantu serta menjadi tempat ngobrol selama masa-masa skripsi ini. Meskipun nama grupnya pejuang skripsi, tapi isi chatnya hampir sama sekali tidak mencerminkan sesuai namanya, melainkan berisi hal-hal yang menyenangkan HAHHAHAHAHAHAHA.

Sekian ucapan dari saya, TERIMA KASIH BANYAK ATAS SEMUA BANTUAN KALIAN!

Daftar Singkatan

AS	:	Amerika Serikat
ELN	:	<i>Ejército de Liberación Nacional/National Liberation Army</i>
FA	:	<i>Familias en Accion</i>
FARC	:	<i>Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia/Revolutionary Armed Forces of Colombia</i>
GDP	:	<i>Gross Domestic Product</i>
HAM	:	Hak Asasi Manusia
HI	:	Hubungan Internasional
Pilpres	:	Pemilihan Presiden

Daftar Ilustrasi

- Gambar 2.1 : Model Strategi Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Keamanan Teknologi Kolombia
- Gambar 3.1 : Hasil Dari Pemilihan Presiden Babak Pertama di Tahun 2010
- Gambar 3.2 : Hasil Dari Pemilihan Presiden Babak Kedua di Tahun 2010
- Gambar 3.3 : Rangkuman Data Twitter Terkait Proses Pemilihan di Kolombia pada Tahun 2014
- Gambar 3.4 : Hasil Dari Pemilihan Presiden Babak Pertama dan Kedua di Tahun 2014
- Gambar 3.5 : Hasil Dari Pemilihan Presiden Babak Pertama di Tahun 2018
- Gambar 3.6 : Hasil Dari Pemilihan Presiden Babak Kedua di Tahun 2018

Daftar Isi

Surat Pernyataan Orisinalitas	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
Kata Pengantar	iv
Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Singkatan	viii
Daftar Ilustrasi	ix
Daftar Isi	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Kajian Literatur.....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	12
1.6 Metode Penelitian	16
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.8 Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KONDISI NEGARA KOLOMBIA PADA TAHUN 2018	19
2.1 Situasi Negara Kolombia di Tahun 2018.....	20
2.1.1 Sosial.....	21
2.1.2 Ekonomi	23
2.1.3 Keamanan Digital	24

2.2 Sistem Politik, Partai Politik, Pemilihan Presiden dan Partisipasi Politik Kolombia	26
2.2.1 Sistem Politik Kolombia	27
2.2.2 Partai Politik di Kolombia.....	28
2.2.3 Sistem Pilpres Kolombia.....	29
2.2.4 Partisipasi Politik Kolombia	30
2.3 Kemampuan Media Sosial dan Pemanfaatan <i>Twitter</i> di Kolombia	31
BAB III ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PARTISIPASI POLITIK	
KOLOMBIA	34
3.1 Perbedaan Pilpres Kolombia pada Tahun 2010, 2014, dan 2018.....	34
3.1.1 Upaya Peningkatan Partisipasi Politik serta Gejolak Masyarakat Mengenai Presiden Alvaro Uribe Velez Pada Pilpres 2010.....	35
3.1.2 <i>Framing</i> pada Pemilihan Presiden 2014 di Media Sosial <i>Twitter</i>	40
3.1.3 Misinformasi, Ancaman, serta Kampanye yang Hadir pada Pilpres 2018.....	46
3.2 Perbandingan Faktor yang Lebih Mempengaruhi Angka Partisipasi Politik Negara	50
BAB IV KESIMPULAN	54
Daftar Pustaka.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita rasakan, dunia mengalami kemajuan teknologi dari tahun ke tahun. Kemajuan tersebut menyebabkan populasi virtual akan terus mengalami peningkatan dan semakin membawa kita pada era digital. Perkembangan teknologi menjadi hal yang tidak dapat dihindari, dan merupakan hal yang lazim dilakukan demi mempermudah manusia dalam melakukan kewajibannya. Kemudahan yang muncul mampu mengubah cara kerja dunia menjadi lebih praktis yang dikarenakan kecanggihan perkembangan teknologi, salah satu kemudahan tersebut adalah meminimalisir biaya pengeluaran. Sehingga semua masyarakat dunia, bahkan perusahaan, *Non-Governmental Organization* (NGO), pemerintah, serta individu, akan menggunakan secara efektif perkembangan teknologi yang dialami dalam mencapai tujuan masing-masing.¹

Kemudahan teknologi membantu negara dalam melaksanakan partisipasi politik secara maya. Hal ini telah diterapkan sebagian besar oleh negara maju seperti Amerika Serikat, Rusia, beserta negara-negara yang memiliki angka tingkat penetrasi media sosial yang tinggi. Amerika Serikat merupakan salah satu negara dengan angka penetrasi media sosial tertinggi di dunia. Pada tahun 2019, mencapai

¹ Eric Schmidt, and Jared Cohen. *The new digital age: Reshaping the future of people, nations and business*. Hachette UK, (2013).

hingga 70% rakyatnya merupakan pengguna aktif media sosial.² Keaktifan tersebut ditunjukkan dengan aktivitas yang Presiden AS yaitu Donald J. Trump lakukan di media sosial *Twitter*. Beliau menggunakan media sosial *twitter* sebagai sarana untuk memberikan sebuah komentar terkait isu, kebijakan, ataupun politisi lainnya. Postingan yang dilakukan beliau sering kali bersifat kontroversial dan pernyataan palsu, yang diasumsikan dilakukan untuk mengalihkan perhatian media.³ Hal diatas menjelaskan bahwa beliau telah secara langsung terjun dalam penggunaan media sosial dan menggunakannya secara efektif.

Namun perkembangan media sosial tidak selalu mengarah pada sisi positif, beberapa menggunakan kepraktisan tersebut dengan menyebarkan sebuah berita palsu dengan tujuan menurunkan jumlah pemilih pada kandidat lain (*buzzer*). Salah satu contohnya adalah kasus pada tahun 2016, terjadi penyebaran berita palsu yang ternyata mengalahkan kebenaran berita asli dan penyebaran tersebut dilakukan di media sosial Facebook. Terdapat hingga 20 berita palsu atau *hoax* dari *Facebook* yang telah dilihat oleh 8 juta pengguna internet. Ini terjadi saat sedang dilakukannya kampanye pemilihan umum Presiden AS. Kenyataan yang mengerikan dari hal ini ialah berita yang berasal dari sumber-sumber kredibel kalah dengan berita *hoax* yang tersebar dalam platform *Facebook*. Sebagian besar berita yang tersebar di *Facebook* merupakan ulah dari fraksi pro-Donald Trump atau anti-Hillary Clinton.

² DataReportal, "Digital 2019 United States of America (January 2019) v02," diakses 25 November 2020, <https://www2.slideshare.net/DataReportal/digital-2019-united-states-of-america-january-2019-v02>.

³ Brian Monahan, & Maratea, R. J. (2021). The art of the Spiel: Analyzing Donald Trump's Tweets as Gonzo Storytelling. *Symbolic Interaction*. doi:10.1002/symb.540

Salah satu contohnya adalahnya kemunculan informasi bahwa Hillary telah menjual senjata kepada ISIS.⁴

Berita-berita palsu yang dipublikasikan sebelum pemilihan umum AS pada tahun 2016 pun masih tersebar di *Twitter* sampai dengan 2 tahun lamanya, mengindikasikan bahwa berita-berita tersebut dapat memunculkan dampak yang bersifat *long-term* atau jangka panjang pada politik yang sedang berjalan. Akun-akun yang menyebarkan berita palsu pun setelah diselidiki merupakan sebuah *bots* yaitu akun yang dikelola oleh mesin tanpa bantuan manusia, bekerja secara otomatis sesuai keinginan pemilik dan menyebarkan berita dengan cara menyebarkan artikel *hoax* tersebut secara berulang kali.⁵ Isu diatas menjelaskan bahwa sosial juga dapat digolongkan sebagai pedang bermata dua. Terkait dengan negara diatas yang disebutkan telah menghadirkan dirinya pada partisipasi politik melalui media sosial, yang merupakan salah satu komponen yang penting dalam meningkatkan angka partisipasi politik negara.

Kemampuan untuk melakukan partisipasi politik melalui media sosial tentu tidak hanya dimiliki oleh negara maju, terdapat negara berkembang yang mulai menyertakan diri dalam teknologi informasi, salah satunya ialah negara Kolombia. Kolombia merupakan salah satu negara pada kawasan Amerika Latin yang

⁴ Craig Silverman. "This Analysis Shows How Viral Fake Election News Stories Outperformed Real News On Facebook". Diakses 25 September 2020. <https://www.buzzfeednews.com/article/craigsilverman/viral-fake-election-news-outperformed-real-news-on-facebook>

⁵ Disinformation, 'Fake News' and Influence Campaigns on Twitter. (n.d.). Diakses 25 September 2020. <https://knightfoundation.org/reports/disinformation-fake-news-and-influence-campaigns-on-twitter/>

memiliki kekayaan berlebih apabila dibandingkan dengan negara dalam kawasan tersebut. Memiliki sumber ekspor komoditas yang luas, dan teknologi informasi yang memadai.⁶

Dengan kekayaan yang diraih Kolombia, seiring berjalannya waktu membuat negara dalam kawasan Amerika Latin ini dapat mengikuti perkembangan era. Kekayaan yang dimiliki Kolombia serta teknologi informasi yang memadai, menyebabkan peningkatan membuat masyarakat mulai terlihat keaktifan secara maya. Sehingga pada tahun yang akan datang, kemunculan peran digital akan semakin terlihat melalui masyarakat serta negara dalam melaksanakan kepentingan. Maka dari itu pembahasan penelitian ini akan mengarah kepada penggunaan perkembangan digital, terutama media dalam partisipasi politik.

1.2 Identifikasi Masalah

Secara historis, Kolombia memiliki angka partisipasi politik yang rendah, dibuktikan dengan memiliki angka *voter turnout* yang rendah, tidak pernah menyentuh angka 50% dari seluruh penduduknya dalam pemilihan presiden sejak tahun 2002. Namun, pada tahun 2018 terjadi lompatan yang cukup besar apabila dibandingkan dengan hasil *voter turnout* pada pilpres tahun 2014, yakni angka *voter turnout*-nya melewati *barrier* 50%.⁷ Sehingga penulis memutuskan untuk meneliti

⁶ Colombia 2018 Human Rights Report. United States Department of State • Bureau of Democracy, Human Rights and Labor.

<https://www.justice.gov/eoir/page/file/1148416/download>

⁷ “IFES Election Guide: Country Profile: Colombia,” IFES Election Guide | Country Profile: Colombia, accessed November 13, 2021, <https://www.electionguide.org/countries/id/48/>.

Kolombia memiliki angka pertumbuhan yang signifikan pada partisipasi politik negaranya pada tahun 2018, yakni saat dilakukannya pemilihan presiden antara Iván Duque Márquez dan Gustavo Petro. Dengan terjadinya peningkatan teknologi informasi, akan dibahas apakah Kolombia menggunakan media sebagai salah satu cara dalam meningkatkan partisipasi politik, atau tetap menggunakan cara tradisional.

Dalam proses pelaksanaan partisipasi politik melalui media sosial, banyak negara yang telah menggunakannya sebagai sarana untuk melibatkan diri ataupun berpartisipasi agar dapat menyuarakan isi hati mereka terkait sebuah isu, kebijakan, peristiwa, dan berbagai macam lainnya. Contohnya seperti rakyat AS pada pemilihan umum menggunakan media sosial sebagai platform (wadah) untuk menarik suara masyarakat agar kandidat yang mereka pilih mendapat dukungan lebih dan menduduki kursi sesuai yang mereka inginkan.

Penulis berpendapat, bahwa terdapat 3 aspek yang berpengaruh dalam partisipasi politik, yakni sistem politik, penetrasi media sosial, dan *economic power* (GDP). Penulis menggunakan *Democracy Index* sebagai salah satu acuan dalam memilah negara yang akan digunakan dalam penelitian. *Democracy Index* merupakan sebuah indeks pengukuran tingginya demokrasi pada 167 negara di dunia. Penilaian dilakukan dengan skala 1-10, semakin mencapai angka 10 *democracy index* pada sebuah negara mengartikan bahwa negara tersebut sangat

mengedepankan demokrasi serta *political freedom*.⁸ Partisipasi politik merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan angka democracy index.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Pembahasan penelitian ini akan dilakukan dengan meneliti kampanye pemilihan presiden dalam rentang waktu 2010, 2014, dan 2018. Dalam rentang waktu tersebut terdapat berbagai perubahan signifikan yang dapat ditetapkan untuk menjadi pembatasan penelitian, yaitu pemilihan presiden 2010, 2014 dan 2018. Tahun-tahun tersebut menjadi periode yang penulis teliti, yang dimulai pada tahun 2010 dimana angka *voter turnout* yang rendah terjadi karena tidak terdapat faktor media sosial didalamnya, lalu dilanjutkan pada tahun 2014 mulai munculnya penggunaan media sosial yaitu *Twitter* pada partisipasi politik, dan diakhiri pada tahun 2018 yang kembali menggunakan media sosial *Twitter* namun memiliki peningkatan pesat pada angka *voter turnout* Kolombia. Selain media sosial, upaya kandidat-kandidat presiden Kolombia dijelaskan agar dapat terlihat perbedaan hasil dari setiap periode sesuai dengan pembatasan yang tertulis. Pemilihan presiden pada waktu yang telah ditetapkan tersebut memiliki peningkatan dan perbedaan yang signifikan sehingga dilakukan penelitian mendalam akan apa yang menyebabkan peningkatan serta perbedaan tersebut.

⁸ “The Economist Intelligence Unit,” diakses 17 Januari 2021, <https://www.eiu.com/topic/democracy-index>.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan bahan bacaan yang ditemukan dari berbagai sumber yaitu buku, artikel pada jurnal, situs atau laman, pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh penulis dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Upaya yang Dilakukan oleh Kandidat Pemilihan Presiden Kolombia dan Pengaruh Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Negaranya?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara Kolombia dapat mempengaruhi tingkat partisipasi politik. Penelitian ini akan dilakukan melalui pemilahan data serta literatur yang ada terkait pemilihan presiden pada tahun 2010, 2014, dan 2018. Dalam rangka melengkapi tujuan utama tersebut, maka dilakukan analisa terhadap lingkungan kampanye pilpres dengan media sosial.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang detail dan komprehensif mengenai peningkatan partisipasi politik sebuah negara, bagaimana bisa bertambah atau berkurang, dan apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan atau mengurangi tingkat partisipasi politik tersebut.

1.4 Kajian Literatur

Artikel jurnal pertama yang akan penulis bahas dibuat oleh Brian D. Loader dan Dan Mercea berjudul “*Information, Communication & Society* :

NETWORKING DEMOCRACY?" Dalam artikel ini menjelaskan tentang bagaimana media sosial telah berpindah menjadi cara untuk melakukan partisipasi politik. Hal yang mencolok dari munculnya media sosial ialah menciptakan perspektif yang dipusatkan pada masyarakat, bersifat bebas dan memberikan peluang untuk menghubungkan opini pribadi pada daerah politik yang diinginkan. Masyarakat dengan alat komunikasi atau *gadget* (gawai) seperti *handphone* ditanam dengan internet memiliki kebebasan untuk beropini melalui perangkatnya pada waktu yang diinginkan secara bebas. Artikel ini menekankan mengenai pengaruh media sosial terhadap politik secara umumnya. Di satu sisi mereka memperlihatkan potensi akan peningkatan partisipasi masyarakat dalam politik, namun terdapat sisi disruptif di mana terdapat beberapa aksi seperti penyebaran *hoax* yang bersifat merusak dan memicu argumen dalam ranah politik. Meskipun begitu, hal tersebut dapat digunakan sebagai penelitian untuk mengetahui pemahaman mengenai lanskap politik kontemporer sebuah negara.⁹

Artikel jurnal selanjutnya merupakan buatan W. Lance Bennett dengan judul *The Personalization of Politics: Political Identity, Social Media, and Changing Patterns of Participation*. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa era budaya politik saat ini sudah berubah mengikuti era juga tren yang ada. Tren ini dapat dilihat dalam skala yang besar, menciptakan partisipasi politik pada beragam

⁹ Brian D Loader, and Dan Mercea. "Networking democracy? Social media innovations and participatory politics." *Information, Communication & Society* 14, no. 6 (2011): 757-769.

masyarakat, seperti partai, perusahaan, *brands*, bahkan organisasi transnasional.¹⁰ Individu skala besar lebih sering bergerak melalui teknologi media digital, terkadang dengan sebuah organisasi politik yang memainkan sebuah peran atau sebagian masyarakat menggunakan berbagai akun-akun media sosialnya untuk melakukan aksi-aksinya. Sebagian besar individu juga terlibat pada agenda politik yang lebih luas dengan bantuan berbagai media sosial dan digital. Contohnya para aktivis kontemporer menggunakan kesempatan ini untuk mengutarakan protes juga unjuk rasa agar mendapat dukungan atau perhatian terkait suatu isu yang diangkat.¹¹

Artikel jurnal selanjutnya dicetus oleh Robyn Baragwanath berjudul “*Communication and the Public : Social media and contentious politics in South Africa.*” Dalam artikel ini dijelaskan bahwa para mahasiswa di Afrika Selatan menggunakan media sosial sebagai alat untuk berpartisipasi secara langsung dalam dunia politik. Kehadiran mereka secara *online* membuat perubahan terkait hal politik juga sosial pada Afrika Selatan.¹² Contohnya pada saat dilakukannya protes dengan *hashtag* #*WitsFeesMustFall* yaitu sebuah gerakan pada tahun 2015. Aksi protes ini dilakukan melalui media sosial *Twitter*. Mahasiswa menyuarakan protesnya terkait peningkatan pembayaran kuliahnya (sebesar 10.5%), dan meminta peningkatan subsidi pemerintah dalam pembiayaan iuran kuliah. Pada Oktober 19, *hashtag* tersebut mencapai hingga 20,000 *tweets* per harinya, semakin hari semakin

¹⁰ W. Lance. Bennett "The personalization of politics: Political identity, social media, and changing patterns of participation." *The annals of the American academy of political and social science* 644, no. 1 (2012): 20-39.

¹¹ *Ibid.*

¹² Robyn Baragwanath. "Social media and contentious politics in South Africa." *Communication and the Public* 1, no. 3 (2016): 362-366.

bertambah hingga pada akhirnya mencapai hingga 200,000 *tweets* pada tanggal 21 Oktober. Hal ini memperlihatkan bahwa Afrika Selatan memiliki angka penetrasi internet yang cukup tinggi, namun tidak dapat dikatakan cukup besar karena pemakaian jangka pendek platform media sosial terbukti tidak terlalu efektif pada pergerakan politik atau sosial dalam skala besar. Meskipun begitu, hal tersebut membuktikan betapa berdampak internet dalam mempengaruhi lanskap sosial juga politik negara Afrika Selatan.¹³

Artikel yang akan dibahas selanjutnya berjudul “*Colombia Events of 2017*”. Isu Hak Asasi Manusia (HAM) masih menjadi salah satu permasalahan utama pada Kolombia, pada masyarakat *indigenous* yang mengalami kebatasan dalam menggunakan hak sosial serta ekonominya, membuat sebanyak 24 anak-anak *indigenous* meninggal karena dilanda malnutrisi. Selain isu HAM, dijelaskan bahwa meskipun pada tahun 2016 referendum dengan FARC telah ditandatangani, masyarakat masih mendapatkan oleh kelompok *National Liberation Army (ELN)* membuat masyarakat yang bagian dari aktivis seperti *human rights defenders*, jurnalis, *indigenous*, mendapatkan ancaman kekerasan dan *death threats*. Menjelaskan bahwa meskipun pada saat itu referendum dengan FARC telah terpenuhi, isu HAM yang melanda belum dapat dikatakan selesai.¹⁴

Selanjutnya akan dibahas artikel jurnal dari OECD dengan judul “*Women’s political participation in Colombia*” *Gender Equality in Colombia: Access to*

¹³ Ibid

¹⁴ World Report 2018: *Colombia Events of 2017*,” Human Rights Watch, January 18, 2018.

Justice and Politics at the Local Level. Dalam sejarah Kolombia, selalu terdapat kerugian apabila perempuan berusaha untuk terjun dalam partisipasi politik, terutama pilpres. Bahkan dalam beberapa kasus, sering terjadinya kekerasan dalam bentuk penyerangan maupun pembunuhan oleh kelompok bersenjata pada gerakan *social movements* yang mempengaruhi para pemimpin laki-laki atau perempuan, yang membuat situasi semakin memburuk untuk kedepannya. Fokus dari jurnal ini ialah memberi tahu bahwa peran perempuan pada partisipasi politik negara Kolombia sangat minim dibandingkan dengan laki-laki dalam level nasional. Sehingga dilakukannya sebuah upaya mem-*promote* kesetaraan gender dalam hal partisipasi politik, dengan tujuan meningkatkan *awareness* bahwa perempuan dapat berpartisipasi dalam dunia politik, juga dalam proses pembuatan kebijakan. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang tersedia pada jurnal yang memperlihatkan sejumlah data bahwa perempuan telah berhasil menunjukkan kemampuannya, seperti pada tahun 2018 di mana pertama kalinya pada Kolombia perempuan berhasil menjabat sebagai wakil presiden, dan terpilihnya perempuan sebagai kepala kementerian dalam negeri.¹⁵

Artikel-artikel yang penulis gunakan membantu serta mendukung topik utama penelitian yang diangkat, yaitu besarnya pengaruh media sosial pada partisipasi politik pada semua negara. Seperti yang ditekankan oleh Brian D. Locker dalam jurnalnya bahwa partisipasi politik telah berpindah menjadi salah satu platform untuk menjalankan partisipasi politik secara instan pada gawai masing-

¹⁵ OECD (2020), "Women's political participation in Colombia", in *Gender Equality in Colombia: Access to Justice and Politics at the Local Level*, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/78aa71ea-en>

masing, dan dibuktikan oleh Robyn pada jurnalnya, menjelaskan terkait sebuah peristiwa yang membangun sebuah tren dengan menyuarakan keluhan tersebut melalui *Twitter* dan menarik perhatian hingga mencapai negara-negara di luar Afrika Selatan. Artikel oleh Brian juga membantu penulis memahami mudahnya untuk terjun dalam partisipasi politik yang sejalan dengan topik penelitian ini.

Pada dasarnya, literatur-literatur di atas mengkaji mengenai pengertian, tujuan, karakteristik, contoh kasus, tetapi tidak membahas pengaruh partisipasi politik melalui penggunaan media sosial pada pemilihan presiden. Maka dari itu, literatur-literatur yang digunakan akan membantu penulis dalam memberikan pandangan baru dalam melihat praktik partisipasi politik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penulis menggunakan teori sistem politik dalam menjelaskan isu yang dibahas pada skripsi ini. Berdasarkan penjelasan Gabriel Almond dalam pembahasan sistem politik, beliau mengatakan bahwa sistem politik merupakan sistem interaksi yang terdapat dalam semua masyarakat, bersifat bebas dan merdeka dalam melaksanakan fungsi-fungsi integrasi serta adaptasi, dan dapat dilakukan melalui berbagai upaya seperti paksaan fisik yang bersifat sah. Di dalamnya, terdapat beberapa hal utama dalam sebuah sistem politik, yakni sistem interaksi yang terdapat dalam semua masyarakat tradisional maupun modern.¹⁶ Lalu tujuan sistem politik yaitu mencapai suatu kesatuan dalam masyarakat. Sistem politik

¹⁶ Gabriel Almond, and G. Bingham Powell. "The Political System." In *Comparative Government*, pp. 10-14. Palgrave, London, 1969.

harus dapat menyesuaikan (adaptif) dengan lingkungan. Sifat adaptif ini diperlukan pada saat menghadapi perubahan terhadap sikap masyarakat di dalam maupun di luar sistem politik. Terakhir, sistem politik sah dalam menggunakan kekuatan dan paksaan fisik. Meskipun begitu, terkait penggunaan paksaan terdapat kadar yang berbeda-beda tergantung sistem politik yang dianut. Contohnya pada negara demokratis, penggunaan kekerasan masih dalam batasan tertentu dan harus sesuai prosedur yang ada. Dijelaskan juga bahwa semua sistem politik memiliki kesamaan karena sifat universalitas dari struktur dan fungsi politik. Terbagi menjadi 2 jenis yaitu *Input* yaitu sosialisasi politik dan rekrutmen politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, dan komunikasi politik. *Output* terdiri dari pembuatan aturan dan peradilan dari pelaksanaan aturan.¹⁷

Teori yang digunakan selanjutnya diangkat dari teori komunikasi internasional, merujuk pada penggunaan media seperti radio, televisi, film, ataupun media sosial sebagai kegiatan untuk berkomunikasi yang dapat dilakukan oleh siapapun. Menekankan bahwa seluruh penggunanya dapat secara aktif melakukan kegiatan komunikasi internasional.¹⁸ Dari penjelasan tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan teori *media effect* (pengaruh media) sebagai salah satu pedoman dalam meneliti topik yang diangkat. *Media effect* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana media massa dapat mempengaruhi dan mengubah persepsi para penggunanya. Diluar media massa, lingkungan tempat tinggal, kebutuhan atau keinginan, perilaku-perilaku yang melahirkan konsekuensi akan suatu hal, hal-hal

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Deddy Djameluddin Malik (2017). "Pendekatan Komunikasi Internasional". Jurnal Common, halaman 116.

tersebut mempengaruhi masyarakat serta individu-individu yang terlibat dalam masyarakat tersebut.¹⁹ Pengumpulan serta mengkategorikan informasi-informasi yang sebuah individu anggap sebagai penting sudah muncul sejak lama. Sejak munculnya media massa, manusia sangat bergantung dengan informasi sebagai perantara bagi mereka. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk memberikan bukti atau indikasi bahwa media memiliki efek untuk penggunaannya.²⁰

Teori selanjutnya yang penulis gunakan dapat dikaitkan dari teori komunikasi, namun lebih merujuk pada pembahasan politik yakni teori kampanye politik. Dalam proses peristiwa politik, kampanye politik merupakan hal yang tidak dapat lepas dari pembentukan opini publik demi mendukung komunikator politik yang merencanakan tindakan politik tertentu. Kampanye dilaksanakan melalui beragam saluran dan media komunikasi politik. Kampanye politik merupakan tindakan politik yang membutuhkan perencanaan, sumber daya manusia, pembiayaan, serta faktor lainnya yang memiliki pengaruh dalam berjalannya kampanye. Agar hasil kampanye dapat mencapai *goal* atau tujuan seperti yang diinginkan, diperlukan manajemen kampanye yang baik dan mampu mengembangkan sebuah konsep kampanye secara total, seperti perumusan gagasan vital atau tema kampanye yang persuasif. Perencanaan kampanye politik sangat menentukan keberhasilan komunikasi politik. Peran penting kampanye politik dalam aktivitas politik menuntut para politikus untuk mengelola kampanye politik

¹⁹ Poristima Borah. (2016). “*Media Effects Theory*”. The International Encyclopedia of Political Communication, halaman 1–12.

²⁰ Ibid.

secara serius. Oleh karena itu, kampanye politik sudah harus dilakukan dari awal perencanaan politik.²¹

Teori Pembangunan mengarah kepada proses perubahan melalui upaya dalam berbagai hal seperti faktor-faktor internal suatu negara, seperti adanya perbedaan kelas, faktor kesenjangan, serta fokus dari rezim yang berlaku. Bila difokuskan dalam aspek ekonomi, teori pembangunan memiliki penjelasan yang berkonsentrasi kepada tingkat produktivitas ekonomi suatu negara yang berhubungan dengan tingkat produktivitas para buruh, tingkat mobilitas geografis dan sosial, serta perkembangan relasi dan kerjasama antar negara atau aktor internasional.²² Sehingga dapat dikaitkan dengan teori negara berkembang (*developmental state*) menjelaskan pendekatan-pendekatan yang dapat diambil dalam menunjang perkembangan ekonomi suatu negara, beberapa pendekatan mencakup pendekatan strukturalis serta perkembangan seimbang dan tidak seimbang (*balance and unbalance growth*). Pendekatan strukturalis (memiliki narasi bahwa hubungan antarnegara dikelompokkan dalam struktur negara *core*, *semi periphery*, dan *periphery*) melihat bahwa kemajuan ekonomi suatu negara ditentukan oleh perkembangan industri negara tersebut, dengan catatan bahwa perkembangan industri harus didukung dengan strategi substitusi impor (menggantikan impor industri dengan produksi dalam negeri).²³

²¹ Umaimah Wahid, *Kampanye Politik. Komunikasi Politik; Teori, Konsep dan Aplikasi Di Era Media Baru* (pp.151-181) (Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2016).

²² Kumba Digidowiseiso. *Teori Pembangunan. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional*.

²³ Richard Peet and Elaine Hartwick, *Theories of Development: Contentions, Arguments, Alternatives* (Theories of Development: Guilford Press, 2015).

Konsep yang penulis gunakan dalam meneliti adalah partisipasi politik. Pada konsep ini, dijelaskan bahwa era budaya politik saat ini sudah berubah mengikuti era juga tren yang ada.²⁴ Tren ini dapat dilihat dalam skala yang besar, menciptakan partisipasi politik pada beragam masyarakat, seperti partai, perusahaan, brands, bahkan organisasi transnasional. Individu skala besar lebih sering bergerak melalui teknologi media digital, terkadang dengan sebuah organisasi politik yang memainkan sebuah peran atau sebagian masyarakat menggunakan berbagai akun-akun media sosialnya untuk melakukan aksi-aksinya. Sebagian besar individu juga terlibat pada agenda politik yang lebih luas dengan bantuan berbagai media seperti televisi dan media sosial. Teori ini menggarisbawahi fakta bahwa meningkatnya partisipasi politik ialah karena individu-individu yang mengakses sebuah media secara tidak langsung atau *involuntarily* tersambar oleh berita-berita politik, lalu muncul sebuah keinginan untuk mengetahui lebih dalam, sehingga lahirnya kemauan untuk terlibat dalam politik.²⁵

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah metode kualitatif studi kasus tunggal, berfokus pada satu studi kasus dengan melakukan penelitian secara mendalam terhadap kasus yang diteliti.²⁶ Penelitian HI

²⁴ Ibid, Brian D. "Networking democracy? Social media innovations and participatory politics."

²⁵ Ibid, halaman 758-769.

²⁶ Sri Wahyuningsih, "Metode Penelitian Studi Kasus", Universitas Trunojoyo Madura, Vol. 1 (Desember, 2013): 17-18,

memusatkan perhatian pada gagasan, identitas, norma, serta budaya dalam politik internasional dan hubungan-hubungan dalam masyarakat dunia pada umumnya, penulis memfokuskan diri untuk menjelaskan atau menggambarkan makna, wacana, dan representasi sosial dengan memperhatikan kompleksitas, detail, dan konteks yang mendasari permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.²⁷

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *textual analysis*. Teknik ini digunakan oleh penulis guna mendapatkan informasi atau data melalui berbagai sumber teks seperti artikel jurnal, buku, literatur, berita, atau sumber lainnya yang bersifat kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan.²⁸

1.8 Sistematika Pembahasan

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan sistem pembahasan masalah yang akan dielaborasi secara lengkap pada penelitian.

Bab II memberikan gambaran awal pada sektor sosial, ekonomi, serta teknologi Kolombia. Setelahnya, dilakukan pembahasan singkat mengenai sistem

<http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/BUKU-AJAR-METPEN.pdf>.

²⁷ Jennifer Mason, *Qualitative Researching*, 2nd ed. (Los Angeles: SAGE Publication, 2002), p. 56.

²⁸ Sagepub, "Methods Map: Textual Analysis", *Sage Research Methods*, accessed December 20, 2021, <https://methods.sagepub.com/methods-map/textual-analysis>.

politik, partai politik, sistem pemilihan presiden, dan partai politik. Terakhir, akan dijelaskan mengenai pengaruh media sosial pada partisipasi politik, dan menjelaskan medium yang paling sering digunakan dalam melakukan aktivitas tersebut.

Bab III akan menjelaskan secara komprehensif mengenai kampanye masing-masing periode yaitu tahun 2010, 2014, dan 2018. Setelahnya akan dilakukan perbandingan masing-masing periode tersebut, apa yang membedakan periode satu dengan lainnya, apa hal yang paling mencolok, dan mengapa hasil dari masing-masing periode memiliki angka yang cukup berbeda. Terakhir, akan dilakukan sebuah analisis dengan memilah ketiga periode tersebut menggunakan teori sistem politik serta konsep partisipasi politik agar mendapatkan jawaban untuk pertanyaan penelitian.

Bab IV memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis akan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari bab-bab sebelumnya.

